

**ARANSEMEN ORKES KERONCONG TENGGARA
PADA LAGU KR. KEMAYORAN SEBAGAI KAJIAN
MUSIKOLOGI**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Devara Egga Perdana
NIM. 1311968013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

**ARANSEMEN ORKES KERONCONG TENGGARA PADA
LAGU KR. KEMAYORAN SEBAGAI KAJIAN MUSIKOLOGI**

Oleh:

**Devara Egga Perdana
NIM. 1311968013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Pendidikan Musik**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 16 Januari 2018.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



H. Mulyadi Cahyoraharjo, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing/ Anggota



Prof. Victorious Ganap, M.Ed.
Penguji Ahli/ Anggota

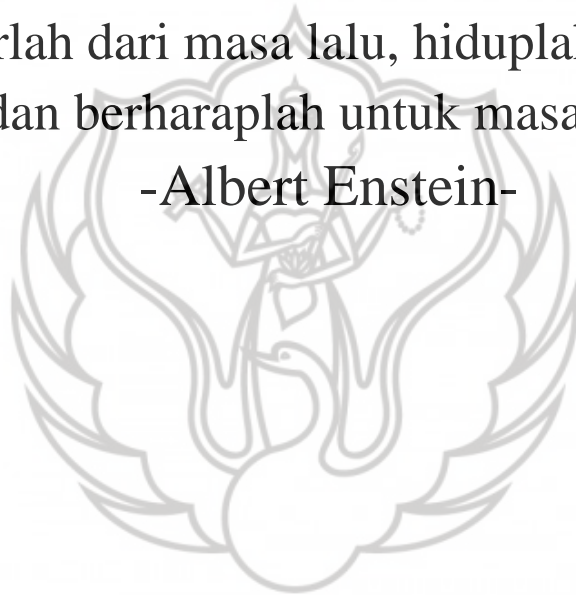
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

“Belajarlah dari masa lalu, hiduplah untuk hari ini, dan berharaplah untuk masa depan.”

-Albert Einstein-



Karya tulis ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa menyertai dengan segala rahmat dan karunia-Nya. Tulisan ini tidak lain bersifat birokratis-akademis dalam rangka memenuhi syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta.

Terima kasih kepada bapak Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus. St. selaku ketua Jurusan Musik, dan bapak A. Gathut Bintarto, S.Sos, S.Sn, M.A selaku sekretaris Jurusan Musik, yang tidak pernah jera mengarahkan mahasiswa-mahasiswanya agar tak tersesat di labirin birokrasi kampus yang cukup pelik.

Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada bapak H. Mulyadi. Cr, S.Sn, M.Sn atau yang akrab disapa Pak Imoeng selaku dosen pembimbing, yang menurut hemat penulis, merupakan sosok yang begitu sabar dan bijaksana. Sekalipun proses bimbingan tersebut berjalan begitu singkat, namun penulis betul-betul merasa mendapatkan sebuah pelajaran yang amat berharga mengenai waktu. Dimana waktu yang terus berjalan, yang tak pernah dapat digenggam, karena sesungguhnya manusia-*lah* yang berada di genggamannya sang waktu. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan nikmat sehat kepada beliau-beliau.

Kepada Ibu Drs. Suryati, M.Si selaku dosen wali sepanjang penulis dikuliahi di kampus tercinta ini. Arahannya yang selalu tepat sasaran, dan masukan-masukannya agar penulis bisa terus berkembang lebih baik lagi.

Kepada para Teman-teman, atas pembelajaran musikal, dan segala militansinya untuk berproses secara kolosal yang turut membantu penulis dalam belajar berorganisasi. Teman-teman di kampus yang tidak bisa disebutkan semuanya. Terima kasih.

Tulisan ini tidak sempurna. Tidak akan pernah sempurna, dan penulis tidak pernah berusaha untuk menyempurnakannya. Kritik dan saran terhadap tulisan ini sangat terbuka lebar, agar kemungkinan-kemungkinan baru selalu terjadi. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Yogyakarta, 7 Desember 2017

Devara Egga Perdana



INTISARI

Musik keroncong merupakan salah satu musik di Indonesia yang mempunyai keunikan dan khasnya sendiri. Dalam perkembangannya, terdapat banyak orkes-orkes keroncong mempunyai khas dan karakternya sendiri dalam membawakan sebuah repertoar keroncong. Salah satunya adalah Keroncong Tenggara yang mempunyai keunikannya tersendiri dalam membawakan repertoar-repertoar keroncong melalui penggarapan aransemen, salah satunya adalah lagu Keroncong Kemayoran. Dalam karya tulis ini, penulis akan mengkaji tentang bagaimana aransemen Keroncong Tenggara pada lagu Keroncong Kemayoran. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber yang digunakan mengacu pada buku buku yang berkaitan dengan penulisan, menganalisis pada rekaman audio dan skor partitur pada lagu yang sudah di aransemen tersebut.

Kata Kunci : Analisis aransemen, Keroncong Tenggara, Keroncong Kemayoran, Keroncong.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR NOTASI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Metode Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Sekilas Tentang Keroncong	7
1. Bentuk-bentuk Musik Keroncong	8
a. <i>Keroncong Asli</i>	8
b. <i>Langgam</i>	9
c. <i>Stambul</i>	9
d. <i>Lagu Ekstra</i>	10
2. Harmoni	10
a. <i>Keroncong Asli</i>	10
b. <i>Langgam</i>	11
c. <i>Stambul</i>	12
3. Instrumentasi	12
a. <i>Flute</i>	13
b. <i>Violin</i>	13
c. <i>Cuk</i>	13
d. <i>Cak</i>	14

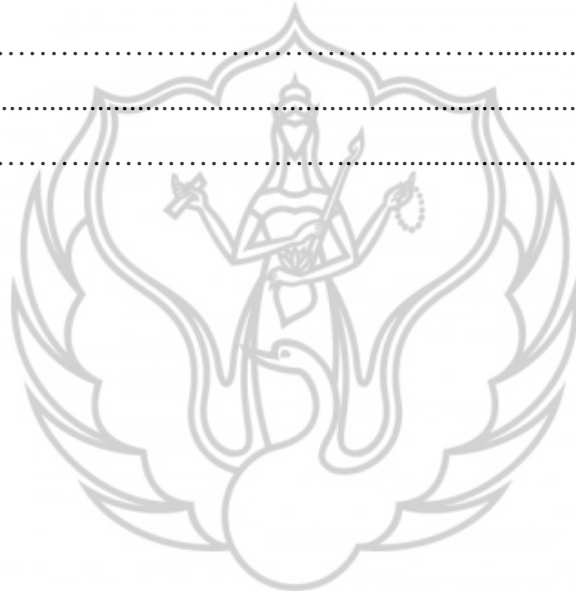
e. <i>Gitar</i>	14
f. <i>Cello</i>	14
g. <i>Bass</i>	14
B. Perkembangan Musik Keroncong	15
a. <i>Perkembangan Musik Keroncong Di Jakarta</i>	15
b. <i>Perkembangan Musik Keroncong Di Semarang</i>	17
c. <i>Perkembangan Musik Keroncong Di Surakarta</i>	17
C. Sekilas Tentang Keroncong Tenggara	19
BAB III ANALISIS ARANSEMEN LAGU KERONCONG	
KEMAYORAN	23
A. Struktur dan Bentuk Lagu	23
B. Analisis Aransemen	30
1. <i>Introduksi</i>	34
2. <i>Tema/ Lagu Pokok</i>	35
3. <i>Interlude</i>	44
4. <i>Coda</i>	45
5. <i>Lirik Lagu Keroncong Kemayoran</i>	46
BAB III PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR NOTASI

Notasi 1.1 <i>Tema Keroncong Kemayoran</i>	27
Notasi 1.2 <i>Tema hasil aransemen</i>	28
Notasi 1.3 <i>Pola irama engkel cuk</i>	31
Notasi 1.4 <i>Pola irama dobel cuk</i>	32
Notasi 1.5 <i>Pola irama engkel cak</i>	32
Notasi 1.6 <i>Pola irma dobel cak</i>	33
Notasi 1.7, <i>Pola irama engkel cello</i>	34
Notasi 1.8 <i>Pola irama dobel cello</i>	34
Notasi 1.9, <i>bagian introduksi (bir.1-4)</i>	35
Notasi 1.10, <i>bagian introduksi (bir.5-8)</i>	35
Notasi 1.11, <i>bagian tema(bir.7-12)</i>	36
Notasi 1.12, <i>bagian tema (bir.13-18)</i>	37
Notasi 1.13, <i>melodi vokal</i>	37
Notasi 1.14 <i>melodi vokal</i>	37
Notasi 1.15 <i>melodi vokal</i>	38
Notasi 1.16, <i>bagian tema letter B (bir.19-26)</i>	40
Notasi 1.17, <i>transisi modulasi (bir.19-21)</i>	40
Notasi 1.18, <i>Pola ritme saxophone dan bass</i>	41
Notasi 1.19, <i>Bagian tema letter A' (bir.27-38)</i>	42
Notasi 1.20, <i>Melodi vokal letter A'</i>	43
Notasi 1. 21, <i>Melodi vokal letter A'</i>	43
Notasi 1.22, <i>Melodi vokal letter A'</i>	44
Notasi 1.23, <i>Pola ritme combo</i>	44
Notasi 1.24, <i>Pola ritme saxophone dan bass</i>	45
Notasi 1.25, <i>Bagian interlude</i>	46
Notasi 1.26, <i>Bagian Coda</i>	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	19
Gambar 1.2.....	31
Gambar 1.3.....	32
Gambar 1.4.....	33
Gambar 2.1.....	57
Gambar 2.2.....	57
Gambar 2.3.....	58
Gambar 2.4.....	58
Gambar 2.5.....	59
Gambar 2.6.....	59
Gambar 2.7.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik pada mulanya mempunyai fungsi sebagai bagian dari upacara upacara ritual. Cara bermain musik yang paling tua adalah dengan bernyanyi, bertepuk tangan, dan menepuk-nepuk bagian tubuh dengan tangan, atau dengan cara-cara lainnya yang sederhana. Musik merupakan pengungkapan gagasan melalui unsur dasar berupa melodi, irama, dan harmoni, yang didukung dengan ide-ide kreatif yang ingin disampaikan. Dalam penyajiannya musik juga sering dipadukan dengan unsur-unsur lainnya seperti visualisasi gerak, film, suara-suara pendukung, dan lain sebagainya.

Pada Awalnya musik keroncong merupakan salah satu cabang seni musik yang banyak digemari, terutama oleh orang tua. Untuk mengetahui lebih dalam tentang musik keroncong ini, baiknya kita menengok latar belakang sejarah musik keroncong.

Pengaruh Portugis terhadap musik keroncong di Indonesia telah diakui oleh para musikolog. Istilah ‘keroncong’ itu sendiri adalah sebuah istilah lokal yang muncul dalam kosa kata bahasa Melayu semasa Hindia Belanda, meski terdapat pendapat yang menganggap bahwa istilah ‘keroncong’ ada hubungannya dengan Portugis. Ini berarti bahwa istilah ‘keroncong’ lahir dari sebuah fenomena musikal di Indonesia yang kemudian dikaitkan dengan kehadiran dan pengaruh musik Portugis pada abad ke enambelas.(Victor Ganap, 2011: 86)

Seorang Etnomusikolog bangsa Eropa pernah menulis bukunya, bahwa dia heran mengapa sejarah musik keroncong tidak ditemukan di buku-buku yang memuat bukti-bukti hasil penyelidikan musikolog. Dan menurutnya karena para musikolog itu menganggap musik keroncong sebagai musik yang tidak asli dari bangsa Indonesia, melainkan musik hasil percampuran antara musik Eropa, Melayu dan Polynesia. Menurut para ahli musik, asal nama “Keroncong” agak kurang begitu jelas. Ada pendapat bahwa nama “Keroncong” berasal dari terjemahan bunyi alat semacam gitar kecil dari polynesia (ukulele) yang bertali lima. (Harmunah, 1987: 9)

Musik keroncong terdiri dari beberapa instrumen yang mencakup instrumen pengiring dan instrumen pengisi melodi diantaranya yaitu cak, cuk, cello, gitar, bass, biola dan flute. Instrumen pengiring bisa juga disebut instrumen kombo yang cara memainkannya dengan cara dipetik. Selain itu juga ada penyanyi untuk membawakan sebuah lagu.

Musik keroncong masih terbagi dalam beberapa jenis diantaranya keroncong asli, langgam, stambul. Keroncong asli memiliki bentuk lagu A-B-C, kebanyakan dibawakan sebanyak dua kuplet utuh, Langgam terdapat dua versi, yang pertama A-A-B-A dengan pengulangan dari bagian A kedua, pada versi kedua yakni pengulangannya langsung pada bagian B, Stambul merupakan jenis keroncong yang namanya diambil dari bentuk sandiwara yang dikenal pada akhir abad ke-19 hingga paruh awal abad ke-20 di Indonesia dengan nama *komedi stambul*. (Harmunah, 1987: 10) Stambul memiliki dua tipe progresi akord yang masing-masing disebut sebagai Stambul

1 dan Stambul II. Stambul diawali oleh penyanyi sendiri atau intro lagu bukan dari alat musik melainkan dari penyanyi tanpa iringan instrumen terlebih dahulu.

Saat ini musik keroncong semakin berkembang dan digemari oleh kalangan orang tua maupun anak-anak muda, Berkembang dari segi garapan musik maupun format instrumentasinya. Mereka mampu membuat musiknya jauh lebih *variatif* dari apa yang sudah ada dalam aturan-aturan musik keroncong itu sendiri dan dari segi instrumentasi sudah banyak grup-grup keroncong yang menambahkan, mengganti beberapa instrumen dari format dasar musik keroncong. Contohnya seperti grup Keroncong Tenggara yang digagas oleh Dian Hp dan Ubiet, grup ini berbeda dari grup keroncong biasanya, grup ini membuat musik keroncong dengan warna yang berbeda dapat dilihat dari aransemennya yang keluar dari aturan-aturan keroncong maupun format instrumentasinya yang menambah instrumen akordion dan kendang, dan saxophone yang dimainkan secara bergantian dengan flute pada satu pemain.

Dalam penelitian ini penulis akan mengangkat tentang analisis lagu keroncong kemayoran yang diaransemen oleh orkes keroncong tenggara sebagai bahan materi yang akan di teliti. Dalam aransemennya orkes keroncong tenggara ini terdapat keunikan dalam aransemennya maupun instrumentasi yang sudah keluar dari pakem atau aturan musik keroncong itu sendiri. Dalam aransemennya, bentuk lagu sudah tidak mengikuti aturan pada lagu keroncong kemayoran aslinya mulai dari *introduction* sampai *coda*, maupun di

harmonisasi terdapat harmoni maupun akord yang sudah dirubah secara drastis dari lagu aslinya. Pada Instrumentasi, orkes keroncong tenggara memiliki format yang agak berbeda dari format musik keroncong yang pada dasarnya terdiri dari cak, cuk, cello, gitar, bass, flute, dan biola. Pada orkes keroncong tenggara ini terdapat penambahan instrumen yaitu menjadi cak, cuk, cello, akordion, bass, pianika, kendang, flute/saxophone

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk lagu Keroncong Kemayoran?
2. Bagaimana garapan Orkes Keroncong Tenggara pada lagu keroncong kemayoran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk lagu Keroncong Kemayoran
2. Untuk mengetahui garapan Orkes Keroncong tenggara pada lagu Keroncong Kemayoran

D. Manfaat Penelitian

Guna menambah referensi dan wawasan kepada pelaku musik Keroncong di tanah air khususnya untuk generasi muda, bahwa musik keroncong dapat dikembangkan secara luas. Grup Keroncong Tenggara ini sebagai salah satu contoh bahwa musik keroncong bisa dikembangkan secara luas dengan cara mengaransemen yaitu melalui pengembangan harmoni,

pengembangan pola ritme, memasukan unsur musik lain kedalam format musik keroncong bahkan pengembangan secara format instrumentasinya.

E. Metode Penelitian

Metode ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data yang di dalamnya terdapat analisis dan deskriptif.

Tahap tahap yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data Melalui Studi Pustaka

Membaca dan mempelajari buku buku yang terkait dalam tema penelitian sebagai bahan informasi yang didapat dari sumber sumber tertulis, seperti artikel tentang musik keroncong, buku buku tentang musik keroncong maupun tentang analisa bentuk musik.

2. Wawancara

Guna mengumpulkan informasi yang terkait dengan penelitian ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan lisan. Pada tahap ini dilakukan dialog dengan objek penelitian termasuk arranger maupun pendiri dari Orkes keroncong Tenggara

3. Analisis atau Pengelompokan Data

Menganalisis data, untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang terkait pada bentuk lagu maupun bentuk aransemen yang sudah digarap dan diubah dari bentuk lagu asli tersebut.

4. Tahap Penulisan

Dari hasil analisis dalam penggarapan aransemen pada lagu keroncong kemayoran serta data data yang telah terkumpul, maka dilanjutkan pada tahap penyelesaian yaitu disusun menjadi suatu karya ilmiah dalam bentuk laporan deskriptif.

F. Sistematika Penulisan

Karya tulis ini terdiri dari 4 bab. Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Pada bab 2 berisi tentang sekilas tentang musik keroncong maupun perkembangannya dan biografi Arranger. Pada bab tiga berisi tentang proses penggarapan aransemen yaitu bentuk lagu asli, analisis garapan aransemen, dan lirik lagu asli.

